

PARADIGMA PENDIDIKAN TRANSFORMATIF DALAM MEMBANGUN SEKOLAH DASAR BERKEMAJUAN

Muhammad Amzar¹, Suardi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹muhammadamzar57@guru.sd.belajar.id, ²suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the implementation of the transformative education paradigm in building progressive elementary schools. Elementary education plays a strategic role in shaping students' character, critical thinking, and social awareness. However, learning practices in many schools are still teacher-centered and focused mainly on cognitive achievement. This study aims to analyze learning practices at SDN 151 Inpres Kalampa, Takalar Regency, from the perspective of transformative education. The research employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques involving school principals, teachers, and students. The results indicate that learning practices have begun to shift toward more participatory and contextual approaches, although they are still at an early stage. Teachers have started to integrate project-based learning, environmental contexts, and character values, but challenges remain in terms of conceptual understanding, time constraints, and collaborative culture. The study concludes that transformative education has strong potential to foster progressive elementary schools through strengthening teacher capacity, contextual project-based learning, and democratic school culture.

Keywords: *transformative education, elementary school, progressive school, project-based learning*

ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan paradigma pendidikan transformatif dalam membangun sekolah dasar berkemajuan. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, cara berpikir kritis, dan kesadaran sosial peserta didik. Namun, praktik pembelajaran di banyak sekolah masih berpusat pada guru dan menekankan capaian kognitif semata. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pembelajaran di SDN 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar ditinjau dari perspektif pendidikan transformatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran mulai mengarah pada pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual, meskipun masih berada pada tahap awal. Guru telah berupaya mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan lingkungan sekitar, serta penanaman nilai karakter. Namun, tantangan masih ditemukan berupa keterbatasan pemahaman guru, waktu, dan budaya kolaboratif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan transformatif berpotensi kuat dalam membangun sekolah dasar berkemajuan melalui penguatan kapasitas guru, pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, dan pengembangan budaya sekolah yang demokratis.

Kata Kunci: pendidikan transformatif, sekolah dasar, sekolah berkemajuan, pembelajaran berbasis proyek

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi, tetapi juga membangun cara berpikir, sikap, serta nilai-nilai dasar yang akan melekat sepanjang kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipahami sebatas proses penyampaian materi, melainkan harus diarahkan pada pembentukan manusia yang berkarakter, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih banyak yang berpusat pada guru, menekankan hafalan, dan berorientasi pada capaian kognitif. Pola pembelajaran ini kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan daya nalar, kreativitas, serta kepedulian sosial. Padahal, peserta didik hidup di

tengah dinamika sosial yang kompleks, seperti persoalan lingkungan, perkembangan teknologi, dan tantangan nilai moral.

Pendidikan transformatif hadir sebagai paradigma yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Paradigma ini mendorong proses belajar yang reflektif, kritis, dan kontekstual melalui pengalaman nyata. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang membentuk kesadaran dan tanggung jawab peserta didik sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian penerapan pendidikan transformatif dalam membangun sekolah dasar berkemajuan di SDN 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan

memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pembelajaran transformatif di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang dipilih secara purposive.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di SDN 151 Inpres Kalampa telah mulai mengarah pada pendekatan yang lebih partisipatif. Guru mulai mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti kebersihan lingkungan dan kebiasaan hidup sehat. Pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok juga telah diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Namun demikian, implementasi pendidikan transformatif masih menghadapi berbagai tantangan. Guru masih mengalami keterbatasan pemahaman konseptual tentang pembelajaran berbasis riset dan proyek, keterbatasan waktu perencanaan, serta tuntutan penyelesaian materi kurikulum. Dari sisi siswa, tingkat partisipasi masih beragam, di mana sebagian siswa aktif sementara yang lain masih pasif.

Jika dibandingkan dengan teori pendidikan transformatif, praktik di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi. Meskipun demikian, adanya upaya awal dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata dan penanaman nilai karakter menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan. Dengan penguatan kapasitas guru dan dukungan manajemen sekolah, pendidikan transformatif dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Pendidikan transformatif memiliki peran penting dalam membangun sekolah dasar berkemajuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

paradigma pendidikan transformatif di SDN 151 Inpres Kalampa telah mulai berkembang, meskipun masih berada pada tahap awal. Tantangan utama terletak pada budaya pembelajaran konvensional, keterbatasan pemahaman guru, dan kurangnya kolaborasi. Namun, peluang pengembangan sangat besar melalui penguatan kompetensi guru, pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, serta pengembangan budaya sekolah yang demokratis dan kolaboratif.

berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>

International Journal of Transformative Elementary Education (2025). Vol. 1 No. 1.

Journal of Transformative Education (Quarterly).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mezirow, J. (1991). *Transformative dimensions of adult learning*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Kappa Delta Pi.

Jurnal :

Anggraeni, P. D., & Sunarso, A. (2025). Implementasi pendidikan transformatif menurut Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan berpikir kritis peserta didik di SDN Tawangharjo Wedarijaksa Pati. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 152–163. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikdasar.v7i2.683>

Fitriana, E., & Ridwan, M. K. (2021). *Pembelajaran transformatif*